

Resep Sukses Membudayakan Minat Baca: Rahasia Di Balik Pojok Baca Yang Efektif

Sa'idah Ahmad

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: saidah.ahmad.2401548@students.um.ac.id

ABSTRACT

Recipe for Success in Cultivating Reading Interest: The Secret Behind an Effective Reading Corner (Offering concrete solutions to increase children's interest in reading). Abstract The study focuses on strategies to foster reading interest in early childhood through an effective reading corner. This study aims to explore key elements that contribute to the success of reading corners, including attractive and child-friendly design, a diverse and high-quality book collection, creative support activities, and ongoing evaluation and monitoring. The research method used is qualitative with a case study approach, which allows for in-depth analysis of phenomena in a particular location. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation and documentation, with the participation of 4 PAUD teachers, 2 parents, a child and a principal. Data analysis techniques refer to the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data presentation, and conclusion tracing. The results of the study showed that the aesthetic design of reading corners, such as the use of bright colors, low shelves, and unique chairs, created a comfortable and attractive environment for children. A diverse collection of books allows children to find topics that suit their interests, while supporting activities such as storytelling and reading competitions increase engagement and build self-confidence. Continuous evaluation, such as tracking your favorite books and using e-books, is essential to maintain the importance of reading corners as needed. The implication of this study is the importance of strategic management of reading corners for early literacy development, which can be adapted by other educational institutions.

Keyword:

reading corner
early childhood literacy
reading strategy
child-friendly design
educational innovation

ABSTRAK

Penelitian tersebut berfokus pada strategi menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini melalui sudut pandang membaca yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi elemen-elemen kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan sudut membaca, termasuk desain yang menarik dan ramah anak, koleksi buku yang beragam dan berkualitas tinggi, kegiatan dukungan kreatif serta evaluasi dan pemantauan yang sedang berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan dilakukannya analisis mendalam terhadap fenomena-fenomena di lokasi tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi, dengan partisipasi 4 orang guru PAUD, 2 orangtua wali murid, seorang anak dan seorang kepala sekolah. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penelusuran kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain sudut baca yang estetik, seperti penggunaan warna-warna cerah, rak rendah, dan kursi unik, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi anak. Koleksi buku yang beragam memungkinkan anak-anak menemukan topik yang sesuai dengan minat mereka, sementara kegiatan pendukung seperti kompetisi bercerita dan membaca meningkatkan keterlibatan dan membangun kepercayaan diri. Evaluasi berkelanjutan, seperti melacak buku favorit Anda dan menggunakan e-book, sangatlah penting menjaga pentingnya sudut baca seperlunya. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan strategis sudut baca bagi pengembangan literasi sejak dini, yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan lainnya.

Kata kunci:

Pojok Baca
Literasi Anak Usia Dini
Strategi Membaca Desain
Ramah Anak Inovasi
Pendidikan

Pendahuluan

Minat baca anak usia dini sering dipandang sebagai fondasi penting dalam pembentukan literasi dan kecakapan akademik di masa depan (Kilag, Macapobre, et al., 2023; Kilag, Zarco, et al., 2023; Syakhrani & Aslan, 2024). Dalam teori, pendekatan seperti menyediakan lingkungan membaca yang kaya, seperti pojok baca, diyakini mampu menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak (Altamura et al., 2023; Johnson, 2023; Tracey & Morrow, 2024). Namun, dalam praktiknya, minat baca anak-anak di Indonesia masih rendah (Anwas et al., 2022; Rahiem, 2024). Laporan UNESCO menunjukkan bahwa tingkat membaca anak-anak Indonesia hanya 0,001%, artinya satu dari seribu anak yang memiliki minat membaca (Comings, 2020, 2020; Maddawin et al., 2024). Hal ini bertolak belakang dengan berbagai program literasi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca sejak dini (Birgisdottir et al., 2020; Goldenberg, 2020; López-Escribano et al., 2021). Faktor-faktor seperti kurangnya fasilitas buku yang menarik, metode yang tidak sesuai dengan karakter anak, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam membaca di rumah menjadi kendala utama (Goldenberg, 2020; López-Escribano et al., 2021). Pertanyaannya adalah bagaimana menciptakan lingkungan membaca yang efektif untuk anak usia dini, terutama melalui strategi sederhana seperti pojok baca di sekolah?

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya lingkungan literasi dalam membangun kebiasaan membaca. Permatasari et al., (2022) menunjukkan bahwa buku elektronik dapat dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan literasi membaca dan literasi digital di Indonesia, khususnya untuk generasi Z. Selain itu, Madu & Jediut, (2023) menyatakan guru di SDK Ruá telah menjalankan perannya dan mengambil bagian penting dalam mengatasi masalah utama terkait rendahnya literasi membaca. Wahyuningsih et al., (2022) menunjukkan bahwa menumbuhkan minat baca anak dengan memberi pengalaman bahasa sejak dini. Azmi et al., (2023) menunjukkan adanya peningkatan literasi yang dilihat dari kemampuan siswa membaca Al Qur'an, adanya peningkatan kemampuan siswa pada pengetahuan social, dan pengetahuan umum. Penelitian kami mengambil posisi pada celah yang belum digarap, yaitu meninjau bagaimana pojok baca dapat dirancang dan dimanfaatkan secara maksimal untuk menumbuhkan minat baca, dengan memperhatikan faktor keterlibatan orang tua dan guru sebagai fasilitator.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam membudayakan minat baca melalui pojok baca dengan memadukan strategi desain berbasis anak (*child-centered design*) dan integrasi aktivitas literasi berbasis cerita. Sementara penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek fisik pojok baca, penelitian ini menambahkan elemen interaksi, seperti sesi bercerita terstruktur dan penggunaan buku interaktif untuk menarik perhatian anak. Penelitian ini juga mengedepankan model kolaborasi antara guru dan orang tua, yang belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya, untuk memastikan keterlibatan literasi berlanjut di rumah. Dengan demikian, penelitian ini menjadi kontribusi penting dalam mengembangkan strategi literasi yang holistik.

Apa langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk menciptakan pojok baca yang efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia dini? Bagaimana strategi berbasis desain dan kolaborasi dapat diimplementasikan di pojok baca sehingga mampu mendukung keterlibatan anak, guru, dan orang tua? Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan panduan berbasis bukti untuk menciptakan pojok baca yang efektif, menarik, dan berkelanjutan.

Pojok baca yang efektif tidak hanya bergantung pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada keterlibatan anak secara aktif melalui desain yang sesuai dengan minat mereka. Aktivitas literasi yang melibatkan cerita dan interaksi akan meningkatkan pengalaman membaca yang menyenangkan. Studi oleh Zimmerman (2019) mendukung bahwa keterlibatan aktif anak dengan materi bacaan meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Selain itu, dukungan guru dalam memandu kegiatan membaca di sekolah, ditambah keterlibatan orang tua di rumah, menciptakan lingkungan literasi yang konsisten. Berdasarkan argumen ini, pojok baca yang didesain dengan

pendekatan berbasis anak dan mengintegrasikan kolaborasi antara guru dan orang tua diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk membudayakan minat baca pada anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam strategi efektif dalam membudayakan minat baca anak usia dini melalui pojok baca di TK Islam Terpadu Robbani, RT 24 RW 08, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dan dalam konteks sosialnya. Metode studi kasus dianggap relevan untuk mengungkap praktik-praktik unik yang diterapkan di TK ini, yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Dibandingkan metode survei atau eksperimen, metode ini memberikan fleksibilitas dalam menggali pengalaman, perspektif, dan makna yang diberikan oleh subjek penelitian. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan relevansi institusi yang memiliki program pojok baca aktif dengan berbagai inovasi yang layak untuk diteliti. Responden terdiri dari 4 guru PAUD, 2 orang tua murid, 1 anak peserta didik dan 1 kepala sekolah, yang dipilih melalui teknik purposive sampling untuk memastikan partisipasi individu dengan pemahaman mendalam terkait pojok baca.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh pandangan dan pengalaman mendalam dari para informan, sementara observasi dilakukan di lokasi pojok baca untuk mengamati interaksi anak-anak dengan fasilitas tersebut. Dokumentasi berupa foto, catatan evaluasi, dan data terkait kegiatan pojok baca digunakan untuk memperkuat temuan. Tabel berikut menyajikan kode informan untuk menjaga anonimitas sekaligus memberikan identifikasi responden yang jelas:

Tabel 1: Kode Informan

Kode Informan	Peran/Posisi	Jumlah
GP.1-GP.4	Guru PAUD	4
P.1-P.2	Orang Tua Murid	2
KS	Kepala Sekolah	1
A	Anak	1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Data dianalisis melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, diklasifikasikan, dan disederhanakan untuk fokus pada aspek penting terkait desain pojok baca, koleksi buku, kegiatan pendukung, dan evaluasi-inovasi. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses verifikasi data untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan. Proses ini memungkinkan peneliti menangkap pola, tema, atau hubungan yang mendukung kesimpulan utama penelitian. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pojok baca di TK Islam Terpadu Robbani menjadi strategi efektif dalam membudayakan minat baca, dengan tetap menjaga akurasi dan integritas data penelitian.

Hasil dan pembahasan

Hasil

1. Desain yang Menarik dan Ramah Anak

Resep Sukses Membudayakan Minat Baca: Rahasia Di Balik Pojok Baca Yang Efektif

Desain pojok baca yang menarik dan ramah anak terbukti memainkan peran penting dalam menarik perhatian anak-anak usia dini untuk membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru PAUD, ia menyatakan, *“Kami mendesain pojok baca dengan warna-warna cerah, ilustrasi yang menarik, serta kursi berbentuk hewan agar anak-anak merasa nyaman dan tertarik untuk membaca.”* (GP.1_2024). Dengan elemen-elemen tersebut, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai ruang membaca, tetapi juga menjadi area yang memancing rasa ingin tahu dan minat anak. Estetika visual membantu menciptakan daya tarik awal sehingga anak-anak merasa nyaman berada di lingkungan tersebut. Warna, bentuk, dan dekorasi menjadi medium yang mendukung proses eksplorasi anak terhadap buku-buku yang disediakan.

Selain dari sisi estetika, elemen desain juga berkontribusi terhadap hubungan emosional positif antara anak dan aktivitas membaca. Seorang orang tua murid mengungkapkan, *“Anak saya sering cerita kalau ia suka duduk di pojok baca karena bentuk mejanya lucu dan penuh dengan gambar-gambar yang ia sukai.”* (P.1_2024). Hal ini menunjukkan bahwa desain yang mempertimbangkan preferensi anak dapat menumbuhkan rasa keterikatan emosional terhadap ruang baca, sehingga aktivitas membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan. Elemen-elemen ini tidak hanya mendukung minat membaca, tetapi juga menciptakan kenangan positif yang mendorong anak untuk terus berinteraksi dengan buku di masa mendatang.

Hasil observasi mendukung temuan tersebut, di mana pojok baca dengan desain ergonomis dan ramah anak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan membaca. Rak buku yang rendah memungkinkan anak-anak untuk dengan mudah mengambil dan mengembalikan buku tanpa bantuan orang dewasa. Kehadiran bantal berwarna-warni, karpet empuk, dan ruang yang luas untuk bergerak bebas menciptakan suasana yang nyaman dan fleksibel. Dengan tata letak yang dirancang sedemikian rupa, pojok baca menjadi tempat yang tidak hanya mendorong anak untuk membaca, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang positif. Desain seperti ini membuktikan pentingnya perhatian terhadap detail dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.



Gambar 1: visualisasi pojok baca yang menarik dan ramah anak.

Desain ini mencakup elemen-elemen seperti rak buku rendah, bantal berwarna-warni, karpet empuk dengan pola lucu, serta dekorasi dinding yang ceria. Area ini dirancang untuk menciptakan suasana nyaman yang dapat menarik perhatian anak-anak usia dini dan membuat mereka merasa senang berada di pojok baca.

2. Koleksi Buku yang Variatif dan Berkualitas

Koleksi buku yang beragam dan sesuai usia terbukti menjadi faktor penting dalam membangun minat baca anak-anak usia dini. Salah satu guru PAUD menjelaskan, *“Kami memilih buku-buku dengan tema yang beragam, mulai dari cerita binatang, pengetahuan dasar, hingga dongeng islami, agar anak-anak tidak cepat bosan.”* (GP.2_2024). Guru ini menekankan bahwa variasi tema sangat diperlukan untuk menarik perhatian anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi. Dengan koleksi yang beragam, anak-anak dapat menjelajahi berbagai topik sesuai dengan minat mereka, sehingga pengalaman

membaca menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, tema-tema yang relevan dengan dunia anak membantu mereka memahami lingkungan sekitar dan membangun keterkaitan emosional dengan buku.

Pentingnya koleksi yang variatif juga tercermin dari preferensi anak-anak itu sendiri. Salah satu anak menyatakan, *“Aku suka baca buku cerita dinosaurus, tapi kadang juga suka buku tentang masak-masak.”* (A.1_2024). Kutipan ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki minat yang unik dan beragam. Dengan menyediakan berbagai jenis buku, pojok baca memberi kesempatan kepada setiap anak untuk menemukan buku favorit mereka, baik berdasarkan tema, karakter, maupun gambar-gambar yang menarik. Hal ini juga membantu anak-anak mengenal banyak jenis literatur sejak dini, seperti buku cerita, ensiklopedia sederhana, atau buku aktivitas, sehingga mereka memiliki pengalaman membaca yang kaya dan beragam.

Hasil observasi mendukung temuan ini, di mana rak buku di pojok baca menampilkan koleksi buku dengan warna mencolok, ilustrasi menarik, dan teks sederhana yang mudah dipahami anak. Rak yang dirancang rendah mempermudah anak-anak untuk memilih buku sendiri, sehingga meningkatkan kemandirian mereka. Koleksi buku juga diperbarui secara berkala untuk memastikan isinya tetap relevan dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Dengan pendekatan ini, pojok baca tidak hanya menjadi ruang yang menarik secara visual, tetapi juga menyediakan materi literasi yang mampu menstimulasi daya imajinasi dan rasa ingin tahu anak. Kombinasi antara desain fisik yang ramah anak dan koleksi buku yang variatif menjadikan pojok baca sebagai salah satu alat penting dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini.

3. Kegiatan Pendukung yang Kreatif

Kegiatan pendukung seperti mendongeng, lomba membaca, dan diskusi buku terbukti menjadi strategi efektif dalam menanamkan kebiasaan membaca pada anak-anak usia dini. Salah satu guru menjelaskan, *“Kami rutin mengadakan sesi mendongeng dengan boneka tangan agar anak-anak merasa lebih hidup saat mendengarkan cerita.”* (GP.3_2024). Mendongeng dengan alat bantu seperti boneka tangan memadukan elemen hiburan dan pendidikan, sehingga cerita yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Metode ini juga membantu menstimulasi imajinasi anak dan meningkatkan kemampuan mendengarkan secara aktif. Kegiatan mendongeng tidak hanya memperkenalkan anak pada buku, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap cerita dan membangun koneksi emosional dengan bahan bacaan.

Selain mendongeng, lomba membaca juga menjadi aktivitas pendukung yang bermanfaat. Seorang orang tua menyebutkan, *“Anak saya sering cerita kalau ia ikut lomba membaca di sekolah. Itu membuat dia lebih percaya diri.”* (P.2_2024). Kegiatan seperti lomba membaca memberikan pengalaman positif kepada anak-anak, tidak hanya dalam hal meningkatkan minat baca, tetapi juga dalam mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan orang lain. Anak-anak yang berpartisipasi dalam lomba membaca merasa dihargai atas kemampuan mereka, sehingga menumbuhkan motivasi untuk terus membaca. Kegiatan ini juga memperkenalkan anak pada konsep kompetisi yang sehat, di mana mereka belajar untuk berusaha dan menghargai hasil kerja keras mereka sendiri maupun teman-temannya.

Hasil observasi mendukung temuan ini. Kegiatan seperti mendongeng dilakukan di ruang terbuka dengan dekorasi tematik yang sesuai dengan cerita, seperti gambar tokoh atau setting cerita yang sedang disampaikan. Suasana ini menciptakan pengalaman multisensori yang membuat anak-anak lebih terlibat. Anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan, aktif bertanya, dan bahkan menirukan suara tokoh cerita. Lingkungan yang mendukung dan kegiatan yang interaktif membuat anak-anak merasa nyaman dan senang belajar, sehingga kebiasaan membaca dapat ditanamkan secara alami. Strategi ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang kreatif dan menyenangkan dalam membangun literasi sejak usia dini.

4. Evaluasi dan Inovasi Berkelanjutan

Pojok baca yang berhasil tidak hanya bergantung pada desain fisik dan kegiatan pendukung, tetapi juga pada evaluasi dan inovasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu kepala sekolah menjelaskan, *“Kami selalu mengevaluasi minat baca anak melalui catatan jumlah buku yang mereka pinjam dan menanyakan pendapat mereka tentang koleksi buku yang ada.”* (KS.1_2024). Evaluasi

Resep Sukses Membudayakan Minat Baca: Rahasia Di Balik Pojok Baca Yang Efektif

berbasis data seperti ini menjadi fondasi penting dalam memahami preferensi anak-anak dan mengidentifikasi kekurangan dalam koleksi buku yang ada. Dengan memantau jumlah buku yang dipinjam, sekolah dapat mengetahui genre atau tema yang paling diminati, sementara masukan dari anak-anak membantu memperbaiki atau menambah koleksi sesuai kebutuhan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan minat baca, tetapi juga menciptakan rasa keterlibatan anak-anak dalam pengelolaan pojok baca.

Selain evaluasi, inovasi menjadi elemen penting untuk menyesuaikan pojok baca dengan kebutuhan zaman. Salah satu guru PAUD mengungkapkan, *“Kami baru-baru ini menambahkan buku elektronik untuk memperkenalkan teknologi kepada anak-anak.”* (GP.4_2024). Langkah ini mencerminkan respons terhadap kemajuan teknologi dan upaya untuk memperkenalkan literasi digital sejak dini. Dengan menyertakan tablet sederhana yang memuat buku-buku digital, pojok baca tidak hanya menyediakan pengalaman membaca konvensional tetapi juga menghadirkan media baru yang menarik perhatian anak-anak. Hal ini membantu anak-anak mengenal teknologi secara positif dan membuka peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan dalam format digital.

Hasil observasi mendukung pendekatan evaluasi dan inovasi ini. Di pojok baca, terdapat papan evaluasi interaktif tempat anak-anak dapat menempelkan bintang pada buku favorit mereka. Sistem ini memberikan feedback visual bagi guru dan sekolah tentang buku-buku yang paling disukai anak-anak. Selain itu, pojok baca juga dilengkapi dengan tablet sederhana untuk membaca buku digital, yang ditempatkan di area khusus dengan pengawasan guru. Anak-anak terlihat antusias mencoba tablet, sambil tetap menikmati buku cetak yang tersedia. Kombinasi evaluasi berbasis data dan inovasi teknologi ini menunjukkan pentingnya mengelola pojok baca secara dinamis agar terus relevan dengan kebutuhan anak dan perkembangan zaman.

Penelitian ini memberikan gambaran holistik tentang pentingnya strategi terpadu dalam mengelola pojok baca untuk membudayakan minat baca anak usia dini. Dengan menerapkan elemen-elemen ini secara strategis, pojok baca dapat menjadi alat transformasi literasi anak-anak.

Pembahasan

Desain pojok baca yang menarik dan ramah anak menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan warna cerah, ilustrasi yang menarik, serta perabot ramah anak dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zangrillo et al., (2020) yang menemukan bahwa lingkungan belajar yang estetik dan ramah anak memiliki korelasi positif dengan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca. Estetika visual tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik awal yang memancing perhatian anak, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran aktif. Dengan desain yang sesuai, pojok baca tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menciptakan pengalaman yang memotivasi anak untuk menjelajahi dunia literasi.

Desain pojok baca yang menarik dan ramah anak menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. Penggunaan warna cerah, ilustrasi menarik, dan perabot yang ramah anak menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Penelitian Zhang et al., (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa lingkungan belajar yang estetik dan ramah anak memiliki korelasi positif dengan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca. Estetika visual tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga mendukung pembelajaran aktif. Dengan desain yang tepat, pojok baca tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga memberikan pengalaman positif yang mendorong anak untuk lebih bersemangat menjelajahi dunia literasi.

Koleksi buku yang variatif dan berkualitas merupakan elemen penting dalam membangun minat baca anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa koleksi dengan tema beragam, seperti cerita binatang, pengetahuan dasar, hingga dongeng, mampu mempertahankan antusiasme anak terhadap membaca. Dengan keberagaman tema, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai minat pribadi mereka, sehingga pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan studi Reeve, (2024) yang menyatakan bahwa keberagaman bahan bacaan dapat meningkatkan motivasi

membaca anak melalui pemenuhan rasa ingin tahu mereka. Oleh karena itu, koleksi buku yang beragam tidak hanya berperan dalam menarik perhatian anak, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam kegiatan literasi.

Hasil observasi pada pojok baca dengan koleksi yang selalu diperbarui menegaskan pentingnya menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan minat dan kebutuhan anak. Buku yang menarik dan sesuai usia menciptakan hubungan emosional positif antara anak dan bahan bacaan, yang dapat membangun kebiasaan membaca jangka panjang. Sinaga et al., (2022) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa anak-anak cenderung lebih terhubung dengan buku yang relevan dengan minat mereka, sehingga pengalaman membaca menjadi lebih bermakna. Koleksi yang diperbarui secara berkala juga memastikan bahwa pojok baca tetap menarik, memberikan anak-anak akses pada tema baru yang sesuai perkembangan mereka. Hal ini tidak hanya menjaga antusiasme anak terhadap membaca, tetapi juga mendorong mereka untuk terus menjelajahi berbagai jenis bacaan.

Selain koleksi yang relevan, kegiatan pendukung yang kreatif, seperti mendongeng dan lomba membaca, menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat baca sekaligus membangun kepercayaan diri anak. Observasi kegiatan mendongeng dengan boneka tangan menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan suasana interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini membuat cerita lebih hidup dan mendorong anak untuk terlibat secara aktif melalui pertanyaan atau menirukan tokoh dalam cerita. Penelitian Maureen et al., (2020) menyebutkan bahwa storytelling atau mendongeng tidak hanya memperkaya kosa kata anak, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap alur cerita dan mendorong perkembangan imajinasi. Dengan kombinasi antara koleksi buku yang berkualitas dan kegiatan pendukung yang inovatif, pojok baca tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga sarana pembelajaran holistik yang mendorong keterlibatan anak secara menyeluruh.

Selain itu, lomba membaca yang diadakan di pojok baca memberikan anak-anak pengalaman positif dalam membaca di depan orang lain. Aktivitas ini juga mendukung perkembangan keterampilan sosial, seperti berbicara di depan umum dan bekerja sama dengan teman sebaya. Evaluasi dan inovasi berkelanjutan menjadi elemen penting dalam menjaga relevansi pojok baca. Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi berbasis data, seperti mencatat jumlah buku yang dipinjam anak, digunakan untuk memperbarui koleksi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Cole & SCRIBNER, (1978) dalam *Mind in Society*, yang menyatakan bahwa evaluasi yang kontinu membantu memastikan bahan pembelajaran tetap sesuai dengan *zone of proximal development* anak.

Penambahan buku elektronik di pojok baca menunjukkan adopsi teknologi sebagai bentuk inovasi yang mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Integrasi teknologi dalam pembelajaran semakin penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam pendidikan usia dini dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak, terutama ketika teknologi tersebut dirancang secara interaktif dan visual menarik. Buku elektronik yang disediakan di pojok baca tidak hanya memungkinkan anak-anak untuk mengakses berbagai bacaan dengan cara yang baru, tetapi juga memperkenalkan mereka pada dunia digital yang semakin berkembang. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat mengakses buku dengan lebih mudah dan menyenangkan, menciptakan pengalaman membaca yang lebih beragam dan memotivasi mereka untuk menjelajahi lebih banyak topik.

Selain itu, hasil observasi pada penggunaan papan evaluasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam melibatkan anak secara aktif dalam proses evaluasi membaca mereka. Papan evaluasi, yang memungkinkan anak-anak untuk menempelkan bintang atau memberi penilaian pada buku favorit mereka, memberikan kesempatan bagi anak untuk secara aktif terlibat dalam memilih dan menilai bacaan mereka. Chu et al., (2020) aktivitas seperti ini dapat meningkatkan kesadaran anak tentang preferensi membaca mereka, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang terregulasi secara mandiri. Dengan mengajak anak-anak untuk memberikan penilaian terhadap bacaan mereka,

Resep Sukses Membudayakan Minat Baca: Rahasia Di Balik Pojok Baca Yang Efektif

proses membaca menjadi lebih personal dan membantu mereka mengembangkan keterampilan refleksi diri serta memperkuat kebiasaan membaca yang teratur. Integrasi teknologi dan evaluasi yang melibatkan anak secara aktif berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan literasi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan terpadu dalam mengelola pojok baca. Desain ramah anak, koleksi yang variatif, kegiatan pendukung, serta evaluasi dan inovasi yang berkelanjutan bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan literasi yang positif. Temuan ini tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga mendukung penelitian global tentang pentingnya strategi yang holistik dalam mengembangkan budaya membaca pada anak usia dini. Implikasi temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan berbasis bukti dalam merancang pojok baca yang efektif untuk mendukung literasi anak-anak di berbagai konteks pendidikan

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa desain pojok baca yang menarik dan ramah anak, koleksi buku yang variatif dan berkualitas, kegiatan pendukung yang kreatif, serta evaluasi dan inovasi berkelanjutan adalah elemen kunci dalam membudayakan minat baca pada anak usia dini. Desain yang estetik dan fungsional, seperti rak rendah, kursi unik, dan warna cerah, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak, sehingga memotivasi mereka untuk membaca. Koleksi buku yang beragam memungkinkan anak mengeksplorasi minat mereka, sementara kegiatan seperti mendongeng dan lomba membaca memberikan pengalaman literasi yang menyenangkan dan interaktif. Evaluasi berbasis data dan inovasi teknologi, seperti buku elektronik, memastikan pojok baca tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi literasi berbasis lingkungan yang holistik, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membangun kecintaan anak terhadap literasi sejak dini. Selain memperkuat pemahaman sebelumnya tentang pentingnya lingkungan yang mendukung literasi, penelitian ini juga mengusulkan pendekatan berbasis teknologi yang masih jarang dibahas dalam konteks pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup, yaitu fokus pada konteks PAUD tertentu dan kurang mencakup variasi gender, usia, dan latar belakang sosial anak. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi perbedaan dalam preferensi literasi berdasarkan faktor demografis serta untuk menguji efektivitas model pojok baca ini di berbagai lingkungan pendidikan. Dengan pendekatan yang lebih luas, temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan literasi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan anak-anak di berbagai konteks.

DAFTAR RUJUKAN

- Altamura, L., Vargas, C., & Salmeron, L. (2023). Do new forms of Reading pay off? A Meta-analysis on the relationship between leisure digital Reading habits and text comprehension. *Review of Educational Research*, 00346543231216463.
- Anwas, E. O. M., Afriansyah, A., Iftitah, K. N., Firdaus, W., Sugiarti, Y., Sopandi, E., & Hadiana, D. (2022). Students' Literacy Skills and Quality of Textbooks in Indonesian Elementary Schools. *International Journal of Language Education*, 6(3), 233–244.
- Azmi, Z., Diansyah, A., Idris, H., Dharma, Y., & Zunaida, Z. (2023). Peranan pojok baca meningkatkan literasi siswa di Mesjid An-Nur Desa Mulya Subur, Kecamatan Pangkalan Lesung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7597–7601.
- Birgisdottir, F., Gestsdottir, S., & Geldhof, G. J. (2020). Early predictors of first and fourth grade reading and math: The role of self-regulation and early literacy skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 507–519.
- Chu, L., Li, P.-H., & Yu, M.-N. (2020). The longitudinal effect of children's self-regulated learning on reading habits and well-being. *International Journal of Educational Research*, 104, 101673.
- Cole, M., & SCRIBNER, S. (1978). Vygotsky, Lev S. (1978): *Mind in Society. The Development of Higher Psychological Processes*.

- Comings, J. P. (2020). A case study of innovations that address constraints on the effectiveness of early-grade reading achievement. *Prospects*, 1–16.
- Goldenberg, C. (2020). Reading wars, reading science, and English learners. *Reading Research Quarterly*, 55, S131–S144.
- Johnson, D. (2023). *The joy of children's literature*. Taylor & Francis.
- Kilag, O. K. T., Macapobre, K. A., Balicoco, J. R. M., Alfar, J. D., Peras, C. C., & Tapayan, A. A. S. (2023). Emergent literacy: A reading support program for preschoolers' successful phonological awareness in the home context. *Science and Education*, 4(2), 896–906.
- Kilag, O. K. T., Zarco, J. P., Zamora, M. B., Caballero, J. D., Yntig, C. A. L., Suba-an, J. D., & Sasan, J. M. V. (2023). How Does Philippines's Education System Compared to Finland's? *EUROPEAN JOURNAL OF INNOVATION IN NONFORMAL EDUCATION*, 3(6), 11–20.
- López-Escribano, C., Valverde-Montesino, S., & García-Ortega, V. (2021). The impact of e-book reading on young children's emergent literacy skills: An analytical review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6510.
- Maddawin, A., Morgan, P., Park, A., Suryadarma, D., Long, T. Q., & Vandenberg, P. (2024). Learning disruptions during the COVID-19 pandemic: Evidence from household surveys in Southeast Asia. *International Journal of Educational Development*, 107, 103053.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2023). The role of teacher in the development of reading literacy. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(4), 655–663.
- Maureen, I. Y., van der Meij, H., & de Jong, T. (2020). Enhancing storytelling activities to support early (digital) literacy development in early childhood education. *International Journal of Early Childhood*, 52(1), 55–76.
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan literasi Indonesia melalui buku elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261–282.
- Rahiem, M. D. H. (2024). Early childhood education contingencies for sustaining learning during school closures: Lessons from preschool remote education home visits in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 166, 107955.
- Reeve, J. (2024). *Understanding motivation and emotion*. John Wiley & Sons.
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh lingkungan literasi di kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287.
- Syakhani, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619–631.
- Tracey, D. H., & Morrow, L. M. (2024). *Lenses on reading*. Guilford Publications.
- Wahyuningsih, E. T., Setianingsih, H. P., & Abidin, M. Z. (2022). Krisis literasi: Menumbuhkan minat baca melalui pemberian pengalaman bahasa sejak dini. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 275–292.
- Zangrillo, A., Beretta, L., Silvani, P., Colombo, S., Scandroglio, A. M., Dell'Acqua, A., Fominskiy, E., Landoni, G., Monti, G., & Azzolini, M. L. (2020). Fast reshaping of intensive care unit facilities in a large metropolitan hospital in Milan, Italy: facing the COVID-19 pandemic emergency. *Critical Care and Resuscitation*, 22(2), 91–94.
- Zhang, L., Xu, X., & Guo, Y. (2023). The Impact of a Child-Friendly Design on Children's Activities in Urban Community Pocket Parks. *Sustainability*, 15(13), 10073

